

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mengelola keuangan rumah tangga merupakan hal sederhana namun luput dari perhatian keluarga. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Kebutuhan primer, sekunder dan tersier merupakan salah satu contoh pengelolaan keuangan yang tidak baik. Kebutuhan dan keinginan merupakan dua hal yang berbeda namun banyak sekali masyarakat terperangkap olehnya. Ketika masyarakat menilai penampilan sebagai tolak ukur kesuksesan menjadikan seorang ibu rumah tangga dan kepala keluarga tidak dapat membuat keputusan yang bijaksana.

Di Indonesia pada umumnya ibu rumah tangga adalah pemegang kendali keuangan keluarga. Sebagai pemegang kendali keuangan keluarga, ibu rumah tangga akan membelanjakan uang yang diberikan kepala rumah tangga untuk kebutuhan belanja sehari-hari dan juga sering terpengaruh oleh promosi yang ada, sehingga membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini bisa disebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seorang individu ada keterkaitannya dengan literasi keuangan. Literasi bukan hanya terbatas dalam kaitan baca dan tulis namun terdapat makna yang lebih luas lagi yaitu pemahaman yang lebih baik akan berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam hal keuangan.

Perilaku konsumtif disebut sebagai pola pembelian yang dilakukan individu atas dasar pemenuhan kebutuhan saja dan cenderung hanya dikuasai oleh kesenangan duniawi yang hanya berlandaskan oleh faktor keinginan semata. Perilaku konsumtif dan gaya hidup individu juga akan menentukan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Gaya hidup individu diartikan secara luas sebagai cara hidup seorang individu dengan kegiatan apa yang disenangi, bagaimana cara menghabiskan waktu, hal apa yang dianggap penting dan pemikiran yang dianggap penting tentang individu tersebut dan orang-orang disekitarnya. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif menimbulkan masalah seperti kurangnya menabung, investasi untuk masa depan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 rasio menabung di Indonesia masih rendah dibandingkan negara dikawasan Asia lainya seperti Singapura dan Tiongkok. Rasio menabung di Indonesia berkisaran 30,87% dari PDB. Angka ini lebih rendah dibandingkan negara-negara Asia lainya seperti Tiongkok yang mencapai 48,87% sedangkan Singapura mencapai 46,73% dan Korea sebesar 35,11%, Liputan6 (2018). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung.

Sama halnya dengan yang ada di Jepara, masyarakat di Jepara juga memiliki perilaku konsumtif di buktikan dengan data pengeluaran distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan bahwa konsumsi yang dilakukan masyarakat jepara paling banyak ada di rumah tangga, berikut adalah data yang dimaksud:

Tabel 1. 1
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Jepara Menuurut
Pengeluaran Tahun 2013-2017 (Persen)

Komponen Pengeluaran	2013	2014	2015	2016	2017
1. Konsumsi Rumah Tangga	84%	83%	83%	84%	84%
2. Konsumsi LNPRT	1%	2%	1%	1%	1%
3. Konsumsi Pemerintah	8%	8%	8%	7%	7%
4. PMTB	20%	20%	20%	20%	21%
5. Perubahan Inventori	3%	2%	0%	0%	1%
6. Perdagangan Ekspor Impor	-17%	-15%	-13%	-14%	-14%
Total PDRB	100%	100%	100%	100%	100%

¹⁾ Diturunkan dari Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Berdasarkan Tabel 1.1, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dibandingkan dengan komponen pengeluaran yang lain memiliki pengeluaran yang tinggi yaitu sebesar 84 persen, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di sektor rumah tangga rendah dibuktikan dengan pengeluaran yang tinggi di masyarakat Jepara, artinya masyarakat Jepara cenderung belum mengetahui tentang pentingnya literasi keuangan pada rumah tangga. Setiap rumah tangga memiliki kebutuhan yang berbeda, untuk itu peran ibu rumah tangga dalam mengurus kebutuhan setiap anggota keluarga tidaklah mudah, sehingga harus cermat dalam kegiatan konsumsi agar pemenuhan kebutuhan keluarga tidak mengarah kepada hal yang bersifat negatif yaitu pemenuhan kebutuhan karena keinginan bukan karena suatu kebutuhan Lianto & Elizabeth, (2018).

Pada umumnya sebagian orang memiliki keinginan terhindar dari perilaku penyimpangan keuangan dengan mengelolah keuangan mereka sehingga mendapatkan kepuasan penuh dalam keuangan Hughes, (2004). Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh kelompok atau individu yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan keuangan yang dianggap positif (Ida & Cinthia, n.d.).

Data Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan indonesia mencapai 38,03%. Artinya hanya sekitar 38 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Angka tersebut meningkat dibanding survei OJK pada tahun 2016 yaitu indeks literasi sebesar 29,7%, dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%.

Hasil survey juga menunjukkan bahwa berdasarkan gender indeks literasi sebesar 39,94% dan relative lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36,13%. Pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan literasi keuangan hanya sebesar 15,3 persen, sehingga ibu rumah tangga berisiko terkena masalah keuangan sebab kurang dibekali dengan literasi keuangan. Data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2016 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2
Indeks Literasi Keuangan

Indeks Literasi Keuangan				
No	Klaster	Komposit	Konvensional	Syariah
1	Pengusaha	27.7%	27.6%	6.7%
2	Pegawai dan professional	39.9%	39.8%	12.4%
3	Pelajar/ mahasiswa	23.4%	23.2%	5.3%
4	Ibu rumah tangga	15.3%	15.2%	3.0%
5	Pensiunan	35.3%	35.3%	9.3%
6	Tidak bekerja dan lainnya	22.8%	22.8%	3.7%

Sumber: OJK (2016)

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa Ibu Rumah tangga memiliki presentase paling minim dibandingkan pekerja lainnya. Oleh karena itu menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga penting mendapatkan literasi keuangan yang memadai sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Karena peran yang dimiliki ibu rumah tangga sangat penting mereka perlu mendapatkan literasi keuangan. Jadi masyarakat terutama ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengatur keuangan sehingga akan terhindar dari masalah keuangan yang kerap terjadi di Indonesia saat ini.

Terkait dengan literasi keuangan, telah dilakukan kajian oleh beberapa peneliti sebelumnya terhadap variabel yang berpengaruh terhadap literasi keuangan, antara lain: Pendidikan keuangan keluarga, sikap keuangan, pengalaman bekerja, dan motivasi, Alimin, (2019); Shalahuddinta & Susanti, (2014); Priliyanti, (2018); Andansari, (2018); Rahmayanti, (2019); Kartawinata & Mubaraq, (2018); Nurhidayati & Anwar, (2018); Irman & Fadrul, (2018); Rizaldi

& Asandimitra, (2019); Thomas et al., (2016). Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian terhadap faktor apa saja yang mendorong literasi keuangan pada ibu rumah tangga.

Keluarga terutama orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar seseorang mengenai manajemen keuangan dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan kepada orang tua. Komunikasi dan pembiasaan dalam keseharian pada keluarga memiliki peranan penting dalam mengajarkan pendidikan keuangan, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keuangan keluarga dan dapat memberikan sikap perilaku keuangan yang baik.

Dapat di katakan bahwa semakin baik pendidikan, pengetahuan dan pemahaman yang di berikan oleh keluarga maka pengetahuan keuangan atau literasi keuangan akan menjadi lebih baik. Menurut Alimin, (2019); Shalahuddinta & Susanti, (2014) Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan. Kemudian lain dari penelitian yang diperoleh Priliyanti, (2018) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan

Variabel kedua yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan mengacu kepada keyakinan dan nilai seseorang yang terkait dengan berbagai konsep keuangan pribadi, seperti percaya bahwa pentingnya untuk menghemat uang Gina, (2012). Semakin baik sikap keuangan maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dan bisa dikatakan bahwa

mengetahui pengelolaan keuangan dengan baik akan terhindar dari masalah keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018); Rahmayanti, (2019) sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Tetapi lain dari penelitian yang dilakukan, Kartawinata & Mubaraq (2018) yang menjelaskan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

Selanjutnya variabel yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu pengalaman bekerja. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Abriyani (2004). Menurut peneliti sebelumnya Shalahuddinta & Susanti (2014) Nurhidayati & Anwar (2018) Irman & Fadrul (2018) pengalaman bekerja memperoleh hasil positif signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan menurut Rizaldi (2019) memiliki hasil yang berbeda yaitu tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Variabel terakhir yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu motivasi. motivasi menurut penelitian Thomas et al., (2016) memperoleh hasil bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting bagi individu untuk menjalankan suatu kehidupan sehari-hari agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Lain dari penelitian

yang dilakukan oleh Priliyanti (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.

Pengetahuan tentang keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan asetnya secara bijak namun melalui pengetahuan dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi, Anis Dwiastanti (2018). Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu Margaretha & Pambudhi (2015). Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi Margaretha & Sari (2015). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dewasa adalah pengelolaan keuangan secara baik. Oleh karena itu literasi keuangan seharusnya menjadi kebutuhan dasar untuk dimiliki setiap individu sebagai komponen dari modal manusia dalam kegiatan keuangan sehari – hari untuk dapat membantu apabila terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan dan menuju kesejahteraan.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Alimin (2019) terkait dengan literasi keuangan juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk diharapkan mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga yang diduga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas yang menunjukkan adanya fenomena, kontroversi hasil dan rekomendasi dari penelitian terdahulu maka dari itu penulis ingin menguji konsistensi dari penelitian terdahulu dan juga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Literasi Keuangan pada Ibu Rumah**

Tangga” dan untuk mengkaji secara lebih lanjut mengenai Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan Jepara yang dipilih sebagai objek dalam penelitian.

1.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini mempunyai empat variabel independen yaitu pendidikan keuangan keluarga, sikap keuangan, pengalaman bekerja, motivasi yang terdapat kesenjangan hasil. Obyek penelitian ini terbatas pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan Jepara. Ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan dan yang tidak bekerja. Hal ini terkait dengan pengujian variabel – variabel independen untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian jenis kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah metode kuisioner, dimana peneliti mencari data dengan cara menyebarkan kuisioner yang berisi tentang pertanyaan kepada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat fenomena tentang literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tahunan Jepara dan dilihat dari penelitian terdahulu terjadi perbedaan hasil antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang terkait antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.
- 2) Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.

- 3) Bagaimana pengaruh pengalaman bekerja terhadap literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.
- 4) Bagaimana pengaruh motivasi terhadap literasi keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.
- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengalaman bekerja terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.
- 4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tahunan Jepara.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengisi kesenjangan penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian dimasa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Penelitian dapat memberikan ilustrasi kepada semua pihak secara langsung ataupun tidak langsung, antara lain:

a. Bagi Pembaca/Peneliti lain

Mampu menambah pengetahuan bagi si pembaca dan peneliti lain dan dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Mampu menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang diperoleh diperkuliahan dalam kenyataan.

